



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 625-631

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.63191

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**EFEKTIVITAS HASIL PEMBELAJARAN SECARA DARING
SELAMA COVID-19 KELAS XII IIS
DI SMA ISLAM BAWARI
PONTIANAK**

Allif Fullah Andri, Bambang Genjik S., Okianna
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 10 Februari 2023

Revised: 13 Februari 2023

Accepted: 16 Februari 2023

Keywords:

Alphabetic Order

Font 10

Times New Roman

Max. 5 keywords

ABSTRACT

Learning effectiveness is a standard for achieving learning objectives by taking into account the indicators assessed. In 2020, learning activities must be carried out online due to the current condition of the Covid-19 pandemic. This decision is a new challenge for all educational units. Constraints and obstacles faced by both teachers and students, and of course can affect the process of teaching and learning activities. This study aims to determine the effectiveness of learning outcomes in online economics subjects during the Covid-19 pandemic for class XII IIS at Bawari Islamic High School Pontianak. This study uses a descriptive qualitative approach in finding research results. The results of the research were collected and concluded through interviews and documentation to the sample, namely economics education teachers in class XII and students in class XII IIS I. The results showed that the online economics learning process in class XII IIS I proved to be less effective in terms of delivering learning material and understanding of participants educate. So, this ineffective learning causes a decrease in the value of learning outcomes.

Copyright © 2022 Allif Fullah Andri, Bambang Genjik S., Okianna

Corresponding Author:

Allif Fullah Andri

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: alliffullah29@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha

secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, Bangsa dan Negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan diri seseorang, untuk menentukan arah hidup seseorang dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tercapainya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru yang senantiasa berupaya memberikan pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di masa pandemi seperti sekarang ini, menggunakan internet tentu sangat membantu guru atau peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat menyelesaikan proses pengajaran dengan beberapa cara, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi canggih saat ini. Guru dapat menggunakan internet dan aplikasi pendukung lainnya seperti *email*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya.

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif, karena pertemuan tatap muka di kelas jelas lebih baik daripada pertemuan *online*. Namun, beberapa hal mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah dan guru harus memanfaatkan jejaring sosial tersebut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap produktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawiradilaga, dkk. (2013:26) menyatakan bahwa “Efektivitas Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan media pembelajaran dan sumber belajar yang memiliki kelebihan dan keterbatasan”. Oleh karena itu, penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan ciri dan karakteristik materi yang diberikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah tidak diragukan lagi. Semua lapisan masyarakat dapat merasakan kemajuan teknologi saat ini, termasuk dalam bidang pendidikan, teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan masyarakat dapat belajar dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Saat ini masyarakat sudah tidak asing lagi dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat bermanfaat. Adapun beberapa jenis media sosial yang lumayan terkenal saat ini seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet dalam penggunaannya. Pembelajaran daring juga tidak sepenuhnya berjalan efektif. Kendala yang sering terjadi pada pembelajaran daring adalah terbatasnya signal dan tidak ada ketersediaan media yang mendukung. Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan di SMA Islam Bawari Pontianak sejak mulai diberlakukannya *Work From Home* pada tanggal 20 Juli 2020 selama masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan pra riset pada tanggal 15 Maret 2021 media *online* yang digunakan guru mengajar adalah *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*.

Akibatnya, guru harus lebih interaktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran selama beberapa bulan terakhir agar peserta didik tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran ekonomi kelas XII yang diampu oleh Ibu Lina Susilawati, SE., yang dimana proses pembelajaran peserta didik tetap dilaksanakan melalui media pembelajaran *online* yaitu aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*. Pemilihan kedua fitur *online* ini dipilih karena dianggap paling mudah diakses dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu rumit. Peserta didik akan diberikan beberapa tugas berupa foto atau file yang akan dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* dan untuk ulangan harian sendiri dikirim melalui aplikasi *Google Classroom*. Sementara itu, untuk memantau para peserta didik agar tetap belajar, guru

akan meminta para peserta didik untuk mengirimkan foto saat mereka belajar di rumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan.

Banyak hal yang dapat menghambat pembelajaran daring, seperti jaringan internet yang tidak merata, akses internet yang mahal dan lainnya. Dilihat dari cara proses pembelajaran daring dilakukan, peserta didik dan guru mungkin menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, pada tanggal 18 Juni 2022 mengungkapkan bahwa kendala yang mereka alami selama pembelajaran daring menggunakan media *online* yaitu keterbatasan kuota internet yang cukup menguras banyaknya data internet, materi yang tidak dijelaskan secara langsung membuat peserta didik merasa sulit untuk memahami secara mendalam materi yang disampaikan oleh guru dan terkadang server dari aplikasi media pembelajaran suka mengalami gangguan atau error.

Tidak hanya itu, keterpurukan terjadi pada ekonomi di masa pandemi ini, sehingga ada sebagian peserta didik harus membantu orang tuanya bekerja membantu perekonomian keluarganya. Artinya belajar daring di masa pandemi ini tidaklah mudah. Hal ini akan berdampak pada proses belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pelapor dari hasil penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Bawari Pontianak yang berada di Jalan Merdeka No. 173, Mariana, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Menurut Sugiyono (2019:296) menyatakan bahwa “Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi dan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dari perolehan nilai rapor mata pelajaran ekonomi peserta didik semester ganjil sesudah dilakukannya pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 321-330), peneliti menerapkan metode tiga langkah dalam analisis data untuk analisis data yang dibagi menjadi tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan supaya data hasil reduksi tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Setelah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara tepat dan akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini sumber data didapatkan melalui guru pelajaran ekonomi dan peserta didik kelas XII IIS I. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah hasil yang didapat dari salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dengan mudah memahami dan menganalisis dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan hasil pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi secara daring selama pandemi *Covid-19* kelas XII IIS di SMA Islam Bawari Pontianak.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022 sampai dengan 23 Juni 2022 di SMA Islam Bawari Pontianak. Data yang diperoleh menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu melalui proses analisis data dengan menyajikan data dan memaparkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS dan beberapa peserta didik kelas XII IIS I yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* pada Semester Ganjil di Tahun Ajaran 2021/2022.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara langsung dan dokumentasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS I SMA Islam Bawari Pontianak, diperoleh informasi bahwa selama pandemi *covid-19* proses pembelajaran peserta didik di SMA Islam Bawari Pontianak dilaksanakan di rumah. Selama pembelajaran guru hanya memberikan materi dan latihan soal yang dikirim kedalam *WhatsApp Group* peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone android*, diminta untuk mengambilmnya secara langsung ke sekolah dan mengumpulkannya kembali disaat waktu yang telah ditentukan.

Pada penelitian yang dilaksanakan di SMA Islam Bawari Pontianak bahwa pembelajaran daring ini dilakukan oleh guru pada saat pemerintah mengarahkan untuk memindahkan proses pembelajaran dari kelas ke rumah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru pelajaran ekonomi melalui sesi wawancara dengan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 yang menyatakan bahwa pembelajaran daring di SMA Islam Bawari Pontianak dilaksanakan pada bulan maret 2020 sesuai dengan surat edaran dari wali kota bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring.

Adapun beberapa perencanaan penggunaan media daring yang digunakan oleh guru diperkuat dengan pernyataan bahwa media daring yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring adalah aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*. Sementara tanggapan dari peserta didik mengenai pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di masa pandemi *Covid-19* bahwa peserta didik menerima dengan baik pembelajaran dilakukan secara daring dikarenakan agar terhindar dari penyakit *Covid-19* tapi ada juga yang mengeluhkan bahwa seringnya diberikan tugas oleh guru.

Adapun tanggapan selanjutnya mengenai kemudahan dan kendala dalam mengakses media daring bahwa media pembelajaran daring sangat membantu peserta didik dalam proses mengirimkan tugas, mendapatkan materi pelajaran serta absensi kehadiran. Sedangkan kendala yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran daring yaitu kendala pada sulitnya mendapatkan sinyal/jaringan internet. Selanjutnya tanggapan mengenai kemudahan penggunaan pembelajaran daring bahwa pembelajaran daring sangat membantu disaat pandemi *Covid-19* ini tapi kurangnya selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung.

Dari beberapa pernyataan diatas yang sudah diajukan kepada guru dan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan jalan terbaik yang telah diambil oleh pemerintah agar proses pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi *Covid-19* ini. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *online*, walaupun dengan banyaknya kendala yang harus dilalui seperti jaringan/*signal*, kuota internet terbatas, aplikasi sulit digunakan, dan adanya beberapa peserta didik yang tidak memiliki perangkat elektronik. Selama pembelajaran daring banyak dari peserta didik mengeluhkan dengan sulitnya mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh guru maka guru dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam memberikan penyampaian pada materi dengan cara melakukan perubahan pada media pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh hasil wawancara kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran daring berlangsung, sesuai dengan pernyataan oleh guru tersebut bahwa guru mengalami beberapa kendala terutama ketika peserta didik dalam mengumpulkan tugas, respon peserta didik ada yang cepat dan lambat. Namun guru mata pelajaran ekonomi tetap terus berusaha memberikan kemudahan dan kesempatan bagi peserta didiknya agar terus mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam pengumpulan tugas hingga ujian dengan tujuan agar peserta didik tetap mendapatkan nilai hasil belajar.

Sementara, tanggapan berikutnya mengenai kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung bahwa kendala yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran daring yaitu kendala pada sinyal/jaringan yang sulit baik itu karena daerah tempat tinggalnya jauh dari kota dan juga karena persoalan mati lampu yang menyebabkan terganggunya pada proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik yang tidak memiliki *Handphone Android* atau kendala lainnya para peserta didik diminta untuk mengambil tugas ke sekolah dan dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tanggapan peserta didik dari hasil wawancara mengenai kendala penggunaan *Google Classroom* bahwa media pembelajaran *Google Classroom* sangat membantu dalam proses pembelajaran daring selama ini. Namun, ada beberapa peserta didik mengalami kendala dan ada pun yang tidak. Kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu aplikasi yang suka error, sulit digunakan pada saat ingin mengirim tugas dan minimnya mengenal akan fitur-fitur didalam aplikasi tersebut dikarenakan peserta didik baru pertama kali menggunakan aplikasi tersebut.

Pada penelitian ini, standar KKM yang ditetapkan guru untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 76. Pada saat penelitian terlihat rata-rata nilai peserta didik dari kelas XII IIS mampu mencapai standar KKM yang ditetapkan pada saat setelah pembelajaran daring dilakukan.

Pembelajaran daring mulai dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2020 dan peserta didik telah melaksanakan pembelajaran daring dimulai pada kelas X semester genap, ini berarti proses pembelajaran daring telah berlangsung selama satu tahun lebih dan tentunya peserta didik sudah merasakan perbedaan yang dirasakan ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pelajaran ekonomi mengenai nilai hasil belajar peserta didik bahwa ada kemungkinan hasil belajar peserta didik pada semester ganjil akan mengalami penurunan. Adapun tanggapan dari peserta didik yang sependapat dengan pendapat guru mata pelajaran ekonomi bahwa nilai hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM dikarenakan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sulit untuk dipahami.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh SMA Islam Bawari Pontianak. Pada proses pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi ini, telah diketahui guru dan peserta didik melakukan kesepakatan mengenai penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dalam membantu proses pembelajaran ekonomi. Adapun beberapa manfaat aplikasi *WhatsApp* yaitu dapat saling bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, suara, gambar, lokasi, video hingga dalam bentuk file dengan format *pdf*, *doc* dan lain sebagainya. Sedangkan aplikasi *Google Classroom* digunakan untuk membantu guru dalam memberikan materi pelajaran dan tugas/soal pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juni 2022 di SMA Islam Bawari Pontianak. Diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif dilihat dari tolak ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan indikator yang sebelumnya telah disusun. Efektif atau tidaknya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan terakhir hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru

untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Seperti yang dikatakan oleh Rohmawati (2015:17) bahwa “Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XII IIS I di SMA Islam Bawari Pontianak kurang efektif dari sisi penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal oleh guru dan kurangnya daya serap/penguasaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran selama pembelajaran daring sehingga mempengaruhi perkembangan belajar yang berakibat menurunnya nilai hasil belajar peserta didik serta diperkuat dari hasil akhir semester ganjil di tahun ajaran 2021/2022. Sejalan juga dengan pendapat dari Sani (2015:41) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang kreatif, kondisi pembelajaran yang produktif, keterlibatan peserta didik dan lingkungan belajar yang mendukung”. Hal ini dibenarkan dalam wawancara dengan guru bahwa tidak efektifnya pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di kelas XII IIS I dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini juga diakui oleh peserta didik bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif dikarenakan minimnya penjelasan pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan keluhan pada jaringan internet yang tidak stabil serta kuota internet yang cepat habis.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa didalam penggunaan media daring ini, ada beberapa kemudahan dan kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran daring. Kemudahan dalam penggunaan media daring seperti memberikan tugas kepada peserta didik secara langsung melalui *Whasapp Group* kelas yang telah dibuat, baik dalam bentuk tulisan, *voice note*, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan peserta didik diminta mengerjakannya tugas yang telah diberikan oleh guru dan dikumpulkan dalam bentuk foto/gambar dikirim melalui *chat* secara personal kepada guru.

Sementara *Google Classroom* digunakan untuk absensi kelas, materi pelajaran hingga tugas harian. Aplikasi *Google Classroom* ini merupakan salah media daring yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Islam Bawari Pontianak selama pembelajaran daring.

Namun kedua aplikasi ini belum terbiasa digunakan oleh peserta didik dan guru sebelumnya sehingga membuat guru sedikit mengalami beberapa kendala pada saat awal-awal penggunaannya dan untuk kendala yang dihadapi oleh seorang guru bukanlah dari aplikasi melainkan dari peserta didiknya itu sendiri seperti respon dari peserta didik yang lama, telat absensi kehadiran, hingga sering telat mengumpulkan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.

Dan adapun mengenai kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung seperti kuota internet yang terbatas, memori *handphone* yang penuh, *signal* internet yang kadang terganggu karena lokasi tempat tinggal beberapa peserta didik yang jauh dari kota hingga ada beberapa dari peserta didik yang tidak memiliki *handphone/smartphone* sehingga peserta didik itu harus pergi ke sekolah untuk mendapatkan materi dan tugas yang telah diberikan oleh guru lalu tugas dikumpulkan kembali sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai ketuntasan mata pelajaran ekonomi KKM >76 di SMA Islam Bawari Pontianak. Nilai hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila telah melewati nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Jumlah peserta didik di kelas XII IIS I berjumlah 30 orang dan nilai ketuntasan ulangan harian yang diperoleh peserta didik kelas XII IIS I semester ganjil di tahun ajaran 2021/2022 ialah >70 - <76 dibawah KKM artinya nilai ketuntasan peserta didik mata pelajaran ekonomi kurang baik karena daya serap peserta didik dalam menerima materi pelajaran tidak maksimal dan beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Hasil Pembelajaran Secara Daring Selama Pandemi COVID-19 Kelas XII IIS di SMA Islam Bawari Pontianak maka dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih memiliki kekurangan sehingga perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik oleh guru maupun peserta didik. Saran yang diharapkan oleh peneliti kepada guru ekonomi bahwa tidak hanya media aplikasi whatsapp dan google classroom tapi diharapkan untuk kedepannya guru perlu menggunakan aplikasi lain seperti: google form, zoom meeting, google meet, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hillman Handoko. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig*. KENCANA

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, cv.

Artikel Jurnal:

Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>

Website:

Indonesia. (2003). *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20*.
https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf